



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Journal of Counseling, Education and Society

ISSN: XXXX-XXXX (Print) ISSN: XXXX-XXXX (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jces>



Dampak pemberian reward nilai Indeks Prestasi semester di atas 3,1 terhadap hasil belajar mahasiswa kota sawahlunto

Asril¹, Sufyarma Marsidin², Yahya³

¹Dinas Pendidikan Kota Sawah Lunto

² Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2021

Revised Mar 20th, 2021

Accepted May 26th, 2021

Keyword:

Pemberian Reward
Hasil Belajar

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar mahasiswa mahasiswa di Kota Sawahlunto, Pemerintah Kota Sawahlunto mengupayakan memberikan reward bagi setiap mahasiswa yang berhasil mendapatkan nilai IP semester di atas 3,10 setiap semesternya dengan syarat Program studinya terakreditasi A/B baik Perguruan Tinggi Negeri maupun Tinggi swasta. Penelitian yang penulis lakukan bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian merupakan seluruh mahasiswa Kota Sawahlunto, sedang sampel penelitian diambil secara purposive yaitu mahasiswa Kota Sawahlunto yang memperoleh nilai IP diatas 3,1. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisa deskriptif kuantitatif. Dalam mewujudkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan pemberian reward pada siswa, pemberian reward yang baik pada mahasiswa akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa reward mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Asril,

Dinas Pendidikan Kota Sawah Lunto

Email: asril.smk2@yahoo.co.id

Pendahuluan

Prestasi belajar masih mejadi tolok ukur kompetensi mahasiswa di bidang ilmunya. Oleh karena itu, banyak institusi kerja yang menggunakan indeks prestasi belajar mahasiswa untuk penerimaan karyawan. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa yang memiliki prestasi belajar rendah (Sumargi, 2008). Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Teori behaviorisme menjelaskan motivasi sebagai fungsi rangsangan (stimulus) dan respons, sedangkan apabila dikaji menggunakan teori kognitif, motivasi merupakan fungsi dinamika psikologis yang lebih rumit, melibatkan kerangka berpikir siswa terhadap berbagai aspek perilaku (Sofa, 2008).

Menurut Syafi'i (2008), proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Salah satu penunjang utamanya adalah, adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik. Pembelajaran efektif, bukan membuat mahasiswa menjadi pusing, akan tetapi bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan (Sutikno, 2007).

Proses perkuliahan dikelas terkadang cenderung terhenti pada teori-teori sebagaimana diuraikan buku teks. Upaya menjabarkan teori untuk mencermati fenomena relevan sehari-hari hanya mengundang

muka-muka lesu di dalam kelas. Konsepsi ini dikenal dengan “text book thinking”. Faktor lainnya adalah menyangkut faktor tingkat “kemampuan” yang membuat mahasiswa malas berpikir rumit yang ditengarai oleh adanya kecenderungan fokus pada substansi perkuliahan yang hanya berorientasi pada sebuah hal, yaitu kelulusan kuliah (www.trinanda.files.wordpress.com).

Urgensi daripada motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak, dan sebagai suatu pengarah terhadap tujuan. Lembaga pendidikan, sebagai wadah tempat berkumpulnya agen-agen perubahan sosial dan segala perangkatnya, haruslah memiliki prinsip kebersamaan atau kerjasama yang baik antar lembaga dan anggota serta orang-orang yang berkepentingan di dalamnya, tanpa kerjasama yang baik, semua cita-cita yang menjadi tujuan berdirinya lembaga pendidikan ibarat asap yang terlihat tebal akan tetapi mudah sirna dengan sendirinya.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di Kota Sawahlunto, Pemerintah Kota Sawahlunto mengupayakan memberikan reward bagi setiap mahasiswa yang berhasil mendapatkan nilai IP semester di atas 3,10 setiap semesternya dengan syarat Program studinya terakreditasi A/B baik Perguruan Tinggi Negeri maupun Tinggi swasta.

Dari data yang diperoleh terlihat penambahan yang sangat signifikan mahasiswa Kota Sawahlunto yang memperoleh reward nilai IP semester dari tahun 2018 lalu sampai tahun 2021 ini :

Tahun 2018	314 orang
Tahun 2019	544 orang
Tahun 2020	782 orang
Tahun 2021	1014 orang

Metode

Penelitian yang penulis lakukan bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi penelitian merupakan seluruh mahasiswa Kota Sawahlunto, sedang sampel penelitian diambil secara purposive yaitu mahasiswa Kota Sawahlunto yang memperoleh nilai IP diatas 3,1. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisa deskriptif kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Untuk melihat hubungan kedua variabel penelitian tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Korelasi Reward dengan Hasil Belajar

Correlations			
Reward	Pearson Correlation	Reward	Hasil Belajar
		1	.654**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	130	130
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.654**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	230	230

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi dengan menggunakan spss versi 20.00 diperoleh koefisien korelasi sebesar -0.654 (r hitung) sedangkan r tabel= 0.113 pada taraf signifikans 5 %, artinya r hitung > r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pemberian reward dengan berprestasi. Dimana semakin tinggi pemberian reward kepada mahasiswa maka akan cenderung tinggi prestasinya.

Bentuk reward adalah sebuah bentuk apresiasi suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dan dari perseorangan ataupun suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan. Pemberian reward untuk siswa dimaksudkan untuk menimbulkan motivasi terhadap diri siswa dan dapat memengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa. Sedangkan Prestasi Belajar adalah kemampuan yang dicapai Siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah lakuseseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing - masing sejalan dengan filsafatnya.

Reward menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Utomo, 2016). Syahrul (2017) menjelaskan bahwa dalam mendidik istilah reward digunakan ketika siswa sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga pemberian reward sebagai bentuk penguatan positif diberikan pendidik kepada anak didik sebagai wujud tanda kasih sayang, penghargaan atas kemampuan dan prestasi seseorang, bentuk dorongan atau tanda kepercayaan. Hal ini sejalan dengan Peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013 pasal 19, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, motivasi, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pada teori pembelajaran dikenal dengan istilah Law of effect yang menjelaskan bahwa perilaku yang bersifat menyenangkan cenderung untuk diulang atau dipertahankan, sedangkan perilaku yang menimbulkan efek tidak menyenangkan cenderung untuk ditinggalkan atau tidak diulang (Arifin, 2009: 72). Pada dasarnya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik harus mempunyai strategi melalui pemberian reward sebagai penhubung tingkah laku dengan konsekuensinya terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik lagi (Utomo, 2016). Dengan demikian, pemberian reward kepada siswa sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh reward terhadap prestasi belajar siswa telah dilakukan untuk mencapai hasil empiris dan dapat digunakan sebagai landasan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar yang lebih baik sangat dipengaruhi oleh adanya pemberian reward kepada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Prabu & wijayanti (2016) juga menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kinerja yang lebih efektif terhadap pengembangan dirinya dalam sebuah instansi, maka perlu adanya pemberian reward. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2015) menjelaskan bahwa reward mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Widayanti, et al (2018) menjelaskan bahwa prestasi belajar pada siswa terbentuk dengan baik karena dipengaruhi oleh pemberian reward kepada siswa..

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan pemberian reward pada siswa, pemberian reward yang baik pada mahasiswa akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa reward mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa.

References

- Arikunto. 1993. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi (2008), Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta. Rineka Cipta
- Danial (2009), Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta. Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghani, Mohammad A. 2003. SDM Perkebunan Dalam Perspektif. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gibson, J.L., Dkk. 1997. Organisasi dan Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, T. Hani. 2000. Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. Yogyakarta: BPFPE.
- Ivancevich, dkk. 2006. Perilaku dan Manajemen Organisasi. Jakarta: Erlangga.

- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Leman, Martin. 2000. *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta: Majalah Anakku Edisi 4.
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Moeliong, Lexy J. (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nasution. S (2003), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Tarsito
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sastrohadiwiryono. Siswanto. 2009. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Bandung: Bumi Aksara.
- Siagian, S.P. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Widayanti, R. P., Priyatna, M., & Sarifudin, A. (2018). Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 101-111.